

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini dikemukakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian simpulan dibagi menjadi dua yaitu simpulan umum yang menggambarkan hasil secara garis besar dari penelitian ini dan simpulan khusus yang menjelaskan tentang benang merah dalam setiap rumusan masalah. Setelah ditarik simpulan, maka perlu kiranya menjabarkan implikasi dari hasil penelitian yang bisa direkomendasikan terhadap pihak-pihak terkait dengan penulisan ini.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Secara umum, MGMP PPKn sub rayon 01 Kabupaten Bandung Barat sejatinya memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional guru jika bisa berjalan secara maksimal dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Namun demikian, realitasnya MGMP masih terbentur oleh permasalahan-permasalahan dasar sehingga *output* dari MGMP kurang begitu maksimal, minimnya perhatian dari pemerintah dan juga lembaga terkait menjadikan MGMP kurang optimal, padahal peran MGMP dirasa sangat bermanfaat bagi guru, karena MGMP merupakan wahana yang paling dekat dengan guru sehingga bisa dijadikan sarana pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatannya.

Kegiatan yang mengacu pada kompetensi guru yang dibaluti nilai-nilai silaturahmi menjadikan MGMP sebagai salah satu solusi jitu bagi para guru dalam upaya mengembangkan kompetensinya, baik itu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian guna memaksimalkan peran guru dalam mendidik anak bangsa. Hal ini harusnya jadi perhatian pemerintah dan lembaga terkait guna memaksimalkan peran MGMP dalam pengembangan kompetensi guru.

2. Simpulan Khusus

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka dalam tahapan ini peneliti akan memaparkan beberapa simpulan khusus yang di dasarkan kepada rumusan masalah yang ditentukan. Simpulan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kebijakan di lingkungan MGMP Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat masih menggunakan dua model kurikulum; KTSP 2006 dan juga Kurikulum 2013 edisi revisi, dalam menyikapi hal ini pihak pemerintah melalui dinas pendidikan dan juga LPMP berupaya mensegerakan proses pemerataan kebijakan, karena idealnya dalam pelaksanaan model kurikulum nasional cukup satu kebijakan saja, namun perlu proses untuk mencapai semua itu. Adapun peran MGMP sebagai wahana pengembangan kompetensi guru berperan mengawal kebijakan dalam upaya membantu peran pemerintah dalam mengembangkan model kurikulum nasional. Dalam hal ini MGMP tetap melaksanakan tugasnya dengan berpatokan terhadap kedua kebijakan tersebut, karena anggota MGMP semuanya perlu diakomodir baik yang masih menggunakan KTSP atau yang sudah kurtilas.
- b. Problematik MGMP PPKn Sub Rayon 01 dalam menjalankan organisasi terkait problem yang dihadapi MGMP PPKn Sub Rayon 01 dalam menjalankan organisasinya adalah kurangnya dukungan moral maupun materil dari pemerintah sehingga dalam menjalankan perannya MGMP cukup kesulitan dan tidak optimal. Perlunya perhatian dari pemerintah tidak lepas dari peran MGMP yang begitu strategis dalam mengembangkan kompetensi professional guru. Dimana jika dilihat dari salah satu tujuan MGMP sebagai wahana memperluas wawasan guru, sudah seyogyanya pemerintah atau lembaga terkait mendukung dan bertindak solutif dalam menyikapi polemik yang terjadi diorganisasi MGMP.
- c. Kurang Maksimalnya peran MGMP dilatar belakang yang pertama adalah waktu. Waktu yang dimaksud adalah jadwal mengajar setiap guru yang berbeda, sehingga terkadang sulit dalam merumuskan kegiatan MGMP pada hari kerja, selain akhir pekan. Selain waktu kendala selanjutnya adalah kebijakan sekolah yang terkadang tidak mengizinkan semua guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan MGMP, dalam arti cukup perwakilan yang mengikuti kegiatan dan selebihnya tetap disekolah. Selain faktor waktu mengajar yang berbeda, tidak adanya anggaran khusus dari pemerintah juga salah satu faktor yang melatar belakang kendala yang dalam menjalankan fungsi MGMP.

Tidak adanya anggaran yang dikelola dari pemerintah menjadikan MGMP memenej kegiatan dengan metoda yang sederhana, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang MGMP. Hal ini berdampak pada sulitnya mendatangkan narasumber yang kompeten dalam setiap kegiatannya. Adapun mendapatkan bantuan *block grant* dari pemerintah, sejatinya secara umum cukup membantu MGMP, namun secara khusus juga menghambat MGMP karena adanya templet dari pemerintah sebagai acuan kegiatan, bukan diberikan sepenuhnya kepada MGMP untuk mengelola bantuan tersebut. Jumlah anggota yang terbatas juga dirasa menjadi kendala bagi MGMP yang hakikatnya keberadaan MGMP harus dirasakan oleh seluruh guru atau anggota MGMP.

- d. Upaya yang dilakukan oleh pengurus maupun anggota MGMP dalam menyikapi kendala waktu, MGMP PPKn Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat sedang memperjuangkan hari MGMP, sehingga secara normatif ada dasar yang kuat bagi MGMP dalam menjalankan programnya, serta kepada sekolah ketika ada aturan dari dinas maka pihak kurikulum seyogianya mengosongkan jadwal sesuai dengan hari MGMP setiap mata pelajarannya masing-masing. Perlunya sinergi dan komitmen bersama baik dari pihak pemerintah, sekolah dan organisasi MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru haruslah disadari bersama, sehingga ketika semua itu berjalan beriringan apa yang diharapkan bisa terwujud. Terkait masalah dana, MGMP dalam menyikapi kendala minimnya anggaran, MGMP berupaya membangun nilai-nilai gotong royong. Gotong royong yang dimaksud adalah adanya sumbangan rutin dari pihak anggota dimana pendapatan hasil sumbangan itu bisa digunakan untuk membuat sebuah kegiatan yang bermanfaat. Selain gotong royong, memaksimalkan SDM yang ada sebagai solusi dalam menyikapi polemik sulitnya mendatangkan narasumber, maksudnya dengan adanya IK di MGMP, bisa dimaksimalkan sebagai narasumber dalam setiap kegiatan ketika sulit mendatangkan narasumber yang kompeten. Hal ini dirasa sangat bermanfaat karena para IK yang sebelumnya sudah dibimbing dan dibekali pemahaman yang lebih bisa mensalurkan ilmu nya pada guru yang terhimpun dalam MGMP. Mengenai *block grant* dari pemerintah memang dirasa sangatlah berarti bagi MGMP. Dimana MGMP mendapatkan dana yang cukup besar guna membuat kegiatan bersama. Namun demikian harapan dari MGMP untuk ini adalah pengelolaan pemasukan oleh MGMP yang bertanggung jawab, dalam artian tidak dipatok oleh pemerintah batasan-batasannya,

mengingat banyaknya anggota MGMP yang dirasa perlu juga untuk mendapatkan program pengembangan.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan MGMP terkait pengembangan kompetensi profesional, maka simpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pengembangan kompetensi guru, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi guru, baik itu kompetensi professional, pedagogik, social maupun kepribadian merupakan sebuah keniscayaan untuk dikembangkan. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, guru pun sudah seharusnya mengembangkan kemampuannya guna menjadi seorang guru yang professional. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam menentukan kualitas pendidikan nasional. Tantangan menjadi seorang guru sedemikian kompleks terlebih sekarang dalam memasuki era global, seorang guru haruslah berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu membekali peserta didik dalam menjawab tantangan global.
2. Menyikapi polemik guru pada bahasan sebelumnya, perlu kiranya kerja sama antar lembaga pendidikan guna mengembangkan kompetensi guru, karena hal ini memang menjadi tanggung jawab bersama. Kerja sama yang dimaksud antara pemerintah selaku perumus kebijakan dan kewenangan dalam menentukan system pendidikan nasional, guru sebagai ujung tombak dalam aplikasi system dilapangan, dan lembaga lain yang berfungsi sebagai wahana pengembangan guru, yang salah satunya dalah melalui MGMP. MGMP merupakan wahan yang palig dekat dengan guru sehingga peran dan fungsinya sangatlah strategis, namun MGMP juga haruslah bersinergi dengan pemerintah dan juga lembaga pendidikan lainnya seperti kampus untuk menjalin koneksi dan pengembangan yang berdasar pada pengembangan mutu guru untuk mewujudkan cita-cita bangsa melalui pendidikan yang berkualitas.
3. Hasil penelitian inipun bisa dijadikan referensi bagi dunia perkuliahan sebagai bahan rujukan terkait fakta dilapangan mengenai pengembangan guru. Hasil ini bisa dipelajari diruang kelas untuk merumuskan formulasi nyata dalam menyikapi polemik ini.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi atau saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan anggota MGMP Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat
 - a. Peran pengurus dirasa sangat penting dalam menjalankan tujuan dan fungsi dari MGMP, maka dari itu setiap pengurus harus lebih aktif dalam merangkul serta menumbuhkan nilai-nilai kesadaran pada anggotanya, sehingga apa yang diharapkan bisa terwujud. selain itu, dalam menjalankan kegiatan pengurus harus mampu membuat konsep semenarik mungkin, sehingga para anggota merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya, hal ini atas dasar membangun koneksi yang harmonis antara pengurus dan anggota merupakan salah satu upaya jitu dalam membangun MGMP yang lebih baik dan menjalankan system sesuai dengan tujuan dan fungsi MGMP secara maksimal.
 - b. Bagi anggota MGMP bahu-membahu dengan pengurus MGMP dalam menjalankan organisasi MGMP sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud, terutama dalam mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Mengingat pentingnya peran MGMP dalam upaya mengembangkan kompetensi guru, diharapkan pemerintah segera merumuskan dan merealisasikan hari MGMP sehingga terjalin sinergitas antara pihak sekolah, MGMP, dan juga pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dalam upaya mewujudkan harapan mencetak guru-guru profesional guna mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.
 - b. Bantuan dana yang didapatkan MGMP melalui program *block grant* dari Kementerian memang dirasa sangat bermanfaat bagi para guru. Namun, ada harapan dari MGMP dimana alokasi anggaran *block grant* diserahkan sepenuhnya kepada MGMP dengan tanggung jawab. Maksudnya dana yang didapat dikelola oleh MGMP dengan penuh tanggung jawab, dan merumuskan kegiatan sesuai dengan kebutuhan MGMP, sehingga bisa melibatkan seluruh guru mata pelajaran dalam menjalankan setiap programnya, tidak dibatasi seperti yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

3. Bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Jurusan PKN banyak mencetak guru PPKn, maka dari itu perlunya menjalin kerja sama yang lebih intens dengan MGMP sebagai upaya mengembangkan guru PPKn yang profesional. Perlunya narasumber yang kompeten dalam setiap kegiatan MGMP, salah satunya menjalin kerja sama dengan pihak jurusan PKN sebagai patron PKN se-Indonesia, sehingga harapan MGMP sebagai wahana mengembangkan kompetensi guru bisa terwujud dengan bekerja sama dengan jurusan PKN.
 - b. Mengoptimalkan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program diklat guru yang bekerja sama dengan MGMP sehingga upaya mengembangkan guru profesional bisa terwujud.

4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai kompetensi guru lainnya sehingga masukan ide dan gagasan mengenai empat kompetensi guru bisa dijadikan rujukan lembaga terkait dalam mengembangkan kompetensi guru, mengingat pentingnya pengembangan kompetensi guru guna mencetak guru yang berkualitas bagi pendidikan bangsa.